

**Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui
Kelompok Tani di Jorong Hilie Banda
Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Administrasi Negara sebagai salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



Oleh :

FAJRI ADI SUKMA

TM/NIM : 2009/97309

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

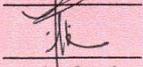
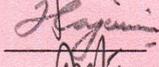
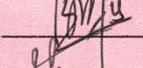
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, 24 Juli 2013 pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

**Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Tani di
Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung
Kabupaten Solok**

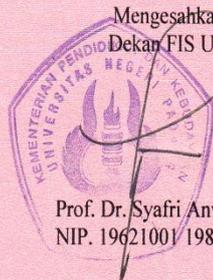
Nama : FAJRI ADI SUKMA
TM/NIM : 2009/97309
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Juli 2013

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Hj. Maria Montessori, M.Ed.	
Sekretaris : Dr. Fatmariza, M. Hum.	
Anggota : Drs. Karjuni Dt.Maani, M.Si.	
Anggota : Dra. Al Rafni, M.Si.	
Anggota : Dr. Helmi Hasan, M. Pd.	

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 196210011989031002

ABSTRAK

FAJRI ADI SUKMA: 2009/97309 PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI KELOMPOK TANI DI JORONG HILIE BANDA NAGARI PANYAKALAN KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat miskin yang belum tersentuh program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok tani di Jorong Hilie Banda, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelompok tani di Jorong Hilie Banda dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam kelompok tani di Jorong Hilie Banda.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dengan kategorisasi penelitian yaitu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok tani di Jorong Hilie Banda, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelompok tani di Jorong Hilie Banda dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam kelompok tani di Jorong Hilie Banda. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dapat dikelompokkan dalam 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa program pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok tani adalah dengan cara melaksanakan kegiatan berupa : penanaman bibit kakao, pembuatan pupuk dari kulit kakao, pembuatan kolam ikan atau pemeliharaan ikan, pemeliharaan hewan ternak, melaksanakan simpan pinjam, penanaman padi dan cabe, dan penanaman karet. Namun kegiatan tersebut menghadapi beberapa kendala, yaitu berupa kurangnya modal dalam menjalankan kegiatan tersebut, penyakit yang menyerang tanaman kakao serta kurang tersedianya kulit kakao yang akan di jadikan pupuk, lahan yang kurang tersedia. Oleh karena itu dilakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: membuat proposal bantuan dana kepada pemerintah, berkoordinasi dengan PPL untuk mengatasi penyakit tanaman kakao, mencari kulit kakao di luar daerah Jorong Hilie Banda untuk dijadikan pupuk, menggunakan lahan pekarangan rumah untuk ditanami bibit kakao.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Kelompok Tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”**. Salawat dan salam dimohonkan kepada-Nya untuk dipersembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana satu (S1) dengan gelar Sarjana Administrasi Publik pada jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang berkenan memberikan izin penelitian ini.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D sebagai Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Bapak Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D sebagai Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang yang memberikan saran dan masukan dalam penelitian ini.
4. Lince Magriasti, S.Ip, M.Pa sebagai pembimbing akademis yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Ibuk Dr. Hj. Maria Montessori, M.Ed, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan masukan serta sebagai inspiratif bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibuk Dr. Fatmariza, M. Hum selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu untuk mendampingi, membimbing, dan memberi masukan serta motivator bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Karjuni Dt Maani, M.Si ,Ibuk Dra. Al Rafni, M.Si dan Bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd selaku penguji yang telah berkenan meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar FIS UNP khususnya staf pengajar Program Studi Ilmu Administrasi Negara FIS UNP.
9. Bapak dan ibuk sebagai pimpinan kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi.
10. Bapak dan Ibu anggota kelompok tani yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai.
11. Bapak Musfar sebagai Wali Nagari Panyakalan yang telah memberikan informasi.
12. Ibuk sukrawati selaku PPL (penyuluh Pertanian Lapangan yang telah memberikan informasi
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku serta seluruh keluarga. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman program studi Ilmu Administrasi Negara UNP khususnya angkatan 2009 terima kasih atas semuanya yang telah kalian berikan.

15. Semua teman-teman yang telah memberi dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan dalam penulisan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan Khazanah Ilmu Pengetahuan yang penulis miliki.

Padang, Juli 2013

Fajri Adi Sukma

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi, Pembatasan, Rumusan Masalah.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Pembatasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian teoritis.....	11
1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	11
2. Konsep Kemiskinan	14
3. Konsep Kelompok Tani	16
B. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	21
C. Informan Penelitian	22
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data	23
1. Jenis dan Sumber Data	23
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	24
3. Alat Pengumpul Data	25

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	29.
1. Keadaan Geografis Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan	29
2. Keadaan Penduduk Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan	31
3. Rumah Tangga Miskin di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan.....	32
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan	34
5. Sejarah Berdirinya Kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan	34
6. Struktur Pengurus Kelompok tani Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan	36
B. Temuan Khusus.....	37
1. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Kelompok Tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.....	38
2. Kendala yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program Kelompok Tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok	51
3. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Program Kelompok Tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok	54
C. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	26
Tabel 4.1 Lahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat	30
Tabel 4.2 Mata Pencarian Penduduk Jorong Hilie Banda	31
Tabel 4.3 Jumlah Kepala Keluarga di Nagari Panyakalan	32
Tabel 4.4 Jumlah penduduk Jorong Hilie Banda	32
Tabel 4.5 Tingkat pendidikan masyarakat Jorong Hilie Banda	34
Tabel 4.6 Tahun Berdiri Kelompok Tani Jorong Hilie Banda	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1 Pertemuan kelompok tani	39
Gambar 4.2 Tanaman kakao	41
Gambar 4.3 Kulit kakao dan pupuk yang berasal dari kulit kakao	43
Gambar 4.4 Kolam ikan anggota kelompok tani	45
Gambar 4.5 Pemeliharaan hewan ternak kelompok tani	46
Gambar 4.6 Penanaman padi	49
Gambar 4.5 Penanaman Kakao di Pekarangan Rumah Anggota Kelompok Tani	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Profil Kelompok Tani Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan

Lampiran 3 Kegiatan-kegiatan Kelompok Tani

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 Surat Penelitian

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang, dimana di dalamnya masih terdapat banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu standar tingkat kehidupan yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Isjoni, 2002:54).

Sejak terjadinya krisis moneter dan ekonomi pada 1997, jumlah penduduk miskin meningkat lagi secara drastis. Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan yang dilakukan selama sekitar 25 tahun sebelumnya telah sirna dalam waktu yang sangat singkat. Kejadian ini membuktikan bagaimana rentannya kondisi kehidupan masyarakat, sehingga tidak mampu menghadapi gejolak eksternal yang berimbas pada kondisi internal masyarakat miskin pada khususnya. (Muslim, 2006: 32).

Persoalan kemiskinan, menurut Soetrisno (2001), merupakan gejala yang lebih rumit dan meliputi lebih banyak aspek dari pada hanya sekedar kekurangan pendapatan belaka, kemiskinan juga berhubungan dengan kepemilikan lahan yang sempit, kondisi geografis, tingkat pendidikan, serta sikap mental yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga masalah ini sudah menjadi suatu lingkaran setan yang tidak ada ujung pangkalnya. Kemiskinan merupakan salah satu masalah klasik yang selalu dihadapi oleh manusia karena melibatkan seluruh

aspek kehidupan manusia. Masalah kemiskinan, meskipun sebagai suatu yang sangat dihindari oleh masyarakat, akan tetapi dalam kenyataan selalu saja kemiskinan itu menempakkan diri dari kebanyakan tempat, baik perkotaan maupun di perdesaan. (Soejadi *dalam* soetrisno, 2001).

Masyarakat miskin di daerah pertanian cenderung memahami kemiskinan dari aspek material. Mereka mengartikan kemiskinan di daerah pertanian disebabkan karena tidak memiliki sawah dan kebun. Mereka juga memahami bahwa masyarakat miskin di daerah pertanian hanya berprofesi sebagai buruh tani atau bekerja pada orang lain, atau bahkan tidak mempunyai pekerjaan tetap. (Muslim, 2006 : 36).

Carlzon & Macauley, sebagaimana dikutip oleh Wasistiono (1998 : 46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut.

“Membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya”.

Sementara dalam sumber yang sama, Carver & Clatter Back (1995: 12) mengidentifikasi pemberdayaan sebagai berikut.

“Upaya memberikan keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan cara kerja mereka dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi.”

Dengan demikian terlihat jelas bahwa pemberdayaan bukanlah proses sepihak, melainkan proses yang dijalankan untuk kepentingan bersama (H. Roesmidi, 2006: 2).

Tujuan pemberdayaan, menurut Ambar (2004), adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuannya dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian, untuk menjadi mandiri, perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia (msdm) yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material (Muslim, 2006, 153).

Bedasarkan data yang diperoleh dari kantor Wali Nagari Panyakalan tahun 2012, jumlah penduduk Jorong Hilie Banda terdapat 1.238 jiwa, sekitar 75 % dari jumlah tersebut bermata pencaharian utama pada sektor pertanian, dan juga terdapat 259 Kepala Keluarga (KK) di Jorong Hilie Banda, dimana 17 % dari jumlah tersebut termasuk dalam golongan kepala keluarga miskin yang didalamnya juga termasuk para buruh tani. Dalam gambaran kemiskinan di Jorong Hilie Banda banyak disebabkan oleh sumber daya, seperti: pendidikan yang rendah, serta banyak dari mereka sebagai buruh tani.

Dalam bidang pendidikan masyarakat Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan tergolong rendah karna pada umumnya banyak di antara masyarakat yang hanya mengecap bangku pendidikan hanya sampai tingkat SLTP, sedangkan

yang mengecap pendidikan sampai bangku sarjana hanyalah sebagian kecil saja. Sedangkan dalam hal ekonomi masyarakat Jorong Hillie Banda lebih banyak bermata pencaharian sebagai buruh tani yaitu sebanyak 203 orang.

Kondisi kemiskinan petani di Jorong Hillie Banda cukup memprihatinkan, dimana 75 % (tujuh puluh lima persen) penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan termasuk di dalamnya sebagai buruh tani. Para buruh tani yang tidak mempunyai lahan, biasanya mereka menggarap lahan yang dimiliki oleh orang lain, dimana nantinya hasil panen yang di peroleh dibagi dua dengan si pemilik lahan, Kondisi tersebut mengakibatkan para petani tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Maka untuk itu perlu diupayakan dalam peningkatan pembangunan di dalam masyarakat yang dapat berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan bisa mengatasi kemiskinan. Pada dasarnya program pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga-lembaga, dinas dan instansi-instansi yang terkait baik pusat maupun daerah seperti mulai dari subsidi Sarana Produksi, Bantuan Modal Langsung, Kredit Usaha Tani, dan lain sebagainya. Bantuan tersebut belum menghasilkan hasil yang diinginkan. Petani Indonesia masih berpendapatan rendah. Berbagai bantuan yang diberikan juga menyebabkan petani menjadi bergantung dan merasa tidak mampu bergerak sendiri dalam melaksanakan usaha taninya.

Jorong Hillie Banda Nagari panyakalan merupakan salah satu Jorong yang berada di Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, yang sudah memberdayakan masyarakatnya melalui program Kelompok Tani, peneliti mengambil Jorong Hillie

Banda sebagai tempat penelitian adalah karena Secara umum Jorong Hilie Banda beriklim sedang dengan keadaan didalamnya terdiri dari daratan rendah dengan tingkat kesuburan tanah yang sedang, baik dipergunakan untuk areal pertanian berupa sawah dan ladang, serta Jorong Hilie Banda mempunyai potensi alam yang sangat besar untuk di garap dan dimanfaatkan oleh masyarakat, namun masyarakat kurang memberdayakan sumber daya alam yang ada tersebut.

Pemberdayaan petani di Jorong Hilie Banda adalah dengan membuat atau membentuk suatu kelompok tani, sebanyak 7 (tujuh) buah kelompok tani, yaitu : Kelompok Tani Banda Kasiak, Kelompok Tani Hamparan Talao, Kelompok Tani Gurun Permai, Kelompok Tani Hulu Aie, Kelompok Tani Puncak Kubangan Sawah, Kelompok Tani Baruah Kubang, yang sudah berlansung sejak tahun 2009. Dan juga telah ada satu GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) di Jorong Hilie Banda ini, namun GAPOKTAN ini baru berdiri dan program kelompoknya belum ada.

Melalui Kelompok Tani diberikan bimbingan dan penyuluhan tentang pertanian, seperti: cara mengolah lahan garapan, cara menanam, cara memupuk yang seimbang, dan cara memanen yang baik, bidang perkebunan, seperti: cara penanaman cokelat dan karet yang baik, bidang peternakan, seperti: bimbingan tentang cara beternak sapi, itik dan ayam yang baik dan benar, dan pada bidang perikanan, seperti: cara memelihara dan memberi makan ikan yang baik dan benar. Dengan bimbingan tersebut diharapkan hasil yang didapatkan bisa meningkatkan kesejahteraan para petani. Dan di dalam Jorong Hilie Banda terdapat satu orang PPL (penyuluh Pertanian Lapangan) untuk memberikan

penyuluhan sesuai dengan kegiatan kelompok tani itu sendiri, dimana satu orang penyuluh tersebut untuk tujuh kelompok tani yang berada di Jorong Hilie Banda. Dengan demikian hanya sedikit waktu yang bisa dibagi oleh penyuluh untuk ketujuh kelompok tani tersebut, yang kemudian mengakibatkan rendahnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan kelompok tani.

Pada umumnya masyarakat di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan kurang berpartisipasi dalam pengelolaan kelompok tani, mereka hanya sibuk dengan urusan yang menyangkut kepentingannya saja, hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kelompok tani hanya masyarakat buruh tani saja. Kelompok tani di Jorong Hilie Banda difokuskan untuk para petani.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan masih terdapat kendala atau masalah dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Tani tersebut. Diantaranya: Jorong Hilie Banda merupakan daerah tadah hujan (tidak ada pengairan), tanah atau lahan yang kurang subur masih rendahnya ilmu dan teknologi pertanian yang ada pada petani, serta masih banyaknya terdapat hama tikus di area persawahan, dan ketersediaan lahan yang kurang memadai, karena dalam kelompok tani tentu ada praktek lapangan yang akan dilakukan seperti penanaman benih padi, bibit kakao, dll.

Berdasarkan paparan tersebut maka perlu dilakukan pengkajian tentang **“Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.”**

B. Identifikasi, Batasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa persoalan dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok :

- a. Masih banyaknya masyarakat miskin yang belum tersentuh program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani..
- b. Belum optimalnya program pemberdayaan kelompok tani karna kurangnya penyuluhan dan sosialisasi dari pemerintah.
- c. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kelompok tani.
- d. Kurangnya minat masyarakat terhadap kelompok tani.
- e. Ketersediaan lahan yang kurang memadai.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas, namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, penulis menyadari perlu memberi batasan masalah yang lebih jelas dan terfokus.

Maka yang menjadi batas masalah dalam penelitian ini adalah Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan, kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaannya serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin tersebut.

3. Perumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi dan batasan masalah sebagaimana yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti sabagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan Program Pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
- b. Apa saja Kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
- c. Apa saja Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?

C. Fokus Penelitian

Untuk tidak mengambangnya penelitian ini, maka peneliti memfokuskan masalah pada:

- a. pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
- b. Kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
- c. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

D. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini tujuan penulis adalah:

1. Untuk mendiskripsikan program pemberdayaan kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
2. Untuk mengidentifikasi Kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.
3. Untuk mendiskripsikan Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam kelompok tani di Jorong Hilie Banda Nagari Panyakalan Kabupaten Solok.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Sebagai tambahan referensi bagi pembaca khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat miskin, terkait dengan program kelompok tani.
 - c. Disamping itu juga dapat menjadi salah satu pengalaman dan sumber pengetahuan serta wawasan yang suatu saat pasti akan berguna.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah baik pusat maupun daerah agar dapat merencanakan pemberdayaan masyarakat petani yang lebih baik di masa yang akan datang.
- b. Bagi masyarakat, Memberikan informasi kepada masyarakat atas segala hasil yang penulis dapatkan berkenan dengan program kelompok tani di Jorong Hilie Banda